

**ANALISIS REAKSI PASAR DAN PERGANTIAN AUDITOR SEBELUM
DAN SESUDAH *RESTATEMENT*
(Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Restatement* dan Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**

(Skripsi)

Oleh

FIRMA AGISTA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2022

ABSTRACT

MARKET REACTION ANALYSIS AND AUDITOR CHANGES BEFORE AND AFTER THE RESTATEMENT (Study on Companies that Perform Restatements and are Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019)

BY

FIRMA AGISTA

The purpose of this study is to analyze whether there are differences in market reactions and auditor changes before and after the restatement the company. In this study, three variables were used, Reaction market, auditor changes and restatement. In this study quantitative data. The population is used all company that listed on Indonesia Exchange IDX in the period 2017 to 2019 with purposive sampling method. The test method uses the Wilcoxon Signed Rank-Test test because the normality test shows that the data is not normal. Data was processed using IBM SPSS Statistics 26. The results show that there is a difference in the average abnormal return before and after the restatement, there is no difference in the average trading volume activity before and after the restatement, and there is no difference in the change of auditors before and after the restatement because the change of auditors has been regulated in Indonesian regulations.

Key Words: *Restatement, Restate, Market Reaction, Auditor Change*

ABSTRAK

ANALISIS REAKSI PASAR DAN PERGANTIAN AUDITOR SEBELUM DAN SESUDAH *RESTATEMENT* (Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Restatement* dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)

Oleh

FIRMA AGISTA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan reaksi pasar dan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement*. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan, Reaksi pasar, perubahan auditor dan *restatement*. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017 sampai 2019 dengan metode *purposive sampling*. Metode pengujian menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank-Test karena uji normalitas menunjukkan data tidak normal. Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *restatement*, tidak terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *restatement*, serta tidak terdapat perbedaan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement* karena pergantian auditor telah diatur dalam peraturan Indonesia.

Kata Kunci: *Penyajian kembali, Disajikan Kembali, Reaksi Pasar, Pergantian Auditor*

**ANALISIS REAKSI PASAR DAN PERGANTIAN AUDITOR SEBELUM
DAN SESUDAH *RESTATEMENT*
(Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Restatement* dan Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**

Oleh

FIRMA AGISTA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: ANALISIS REAKSI PASAR DAN
PERGANTIAN AUDITOR SEBELUM
DAN SESUDAH *RESTATEMENT*
(Studi pada Perusahaan yang Melakukan
Restatement dan Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

Nama Mahasiswa

: Firma Agista

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1611031045

Program Studi

: S1 Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.
NIP. 19730923 200501 1001

Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19830830 200604 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si, Akt.
NIP 19751026 200212 2002

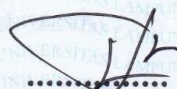
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., CA.



Sekretaris : Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 September 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firma Agista

NPM : 1611031045

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ANALISIS REAKSI PASAR DAN PERGANTIAN AUDITOR SEBELUM DAN SESUDAH *RESTATEMENT*.” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 2 Oktober 2022

Penulis



Firma Agista

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Firma Agista dilahirkan di Tegineneng pada tanggal 26 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fikri Almuin dan Ibu Masnah Asnawi, kemudian saat penulis memasuki Masa SMP penulis tinggal bersama kakak dan kakak ipar dari ayah penulis (Papa dan Mama) Bapak Sofyan Almuin dan Ibu Ben Yani sampai sekarang. Penulis memulai pendidikannya di Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bumi Agung pada tahun 2004-2010. Selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2013. Selama Masa SMP, penulis aktif dalam organisasi karya ilmiah remaja (KIR) dan Karate. Kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Yayasan Pembina Unila pada tahun 2016. Selama masa SMA nya, penulis aktif sebagai Wakil Bendahara SoC (Social Club). Pada tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur undangan (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di beberapa organisasi internal kampus diantaranya Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila, dan staf di *Economic & Business Entrepreneur Club* (EBEC) periode 2017-2018.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda Fikri Almuin & Ibunda Masnah Asnawi serta Papa Sofyan

Almuin & Mama Benyani.

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti, yang selalu memberikan doa disepanjang langkahku, nasihat untuk kebaikanku, dan arti dari segala makna hidup yang bisa membuatku bisa menjadi orang yang lebih kuat hingga sampai dititik ini. Semoga Allah seantiasa memberikan Rahmat dan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Adik dan adikku tersayang,

Shoraya Pratiwi dan Firdianto Ribki Almuin.

Terimakasih atas semangat serta do'a yang tidak pernah putus.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Semakin banyak yang diberikan akan semakin banyak yang kita dapatkan, maka berbagi dan bersedekahlah Allah lah yang paling tau imbalan yang terbaik untuk hambanya dan janganlah menghitung-hitung kebaikanmu karena allahlah yang paling baik memberikanmu jalan terbaik”

(Firma Agista)

“Jika kebaikanmu tidak dibalas kebaikan oleh orang yang kau berikan kebaikan, yakinlah bahwa Allah akan mengirimkan Orang yang pantas membalas kebaikanmu”

(Firma Agista)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui ”

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Reaksi Pasar dan Pergantian Auditor Sebelum dan Sesudah *Restatement*.”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a, bantuan, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan sangat peduli kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tuncurahkan selama membimbing penulis.

4. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas ketersediaannya memberikan waktu, bimbingan, serta saran yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Akt. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Fikri Almuin dan Ibunda Masnah Asnawi Serta Papa Sofyan Almuin dan Mama Ben Yani yang memberikan kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-cita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan. Sehat terus Papa dan Mama.
10. Adik adikku tersayang, Shoraya Pratiwi Fikri dan Firdianto Ribki Almuin yang selalu memberikan do'a dan semangat. Semoga adikku Tiwi selalu diberikan kelancaran dalam perkuliahannya dan adikku Adek Firdi selalu diberikan kelancaran dalam sekolahnya.

11. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
12. Sahabat-sahabatku yang sangat kukasihi Hilna Diana Sahaya, Ilham N.N., Shelma Ayu Nastika, Sikoplak, UnilaXUnbraw, Annisa Mulia Aghsya, Nadia Nada Huaida, Safitri, Mailiza Maharani, Lisa Ayu Monika, Kurnia Annisa, Regina Caeli RG, dan Rani Aprilia.
13. Sahabat senasib sepenanggunganku yang selalu ada saat masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi ini, Lisa Ayu Monika, Mailiza Maharani, Nur Alfi Laila A., Ellen Betha Chindo, Dina Hanifah, Tia Rahmasari, Andwi Natasha, Rona Nabila Gusrima, Atiqah Ganjar, Salma Karina, Ludwina Damei, dan Sirli Anilah.
14. Teman-temanku yang selalu menyemangati dan rela aku repotkan untuk bertanya mengenai skripsi, Nadia Nada Huaida, Ocha Komala Dewi, Safitri, Ellen Betha Chindo, Lisa Ayu Monika, Nio, Rika Wulantika, Annisa Husna Anggrainie, Gita, Fadiyah Luty, Fatimah Febriyanti dan pihak lainnya. Serta teman teman Les akuntansi di tempat Ibu Ami yang telah bersama sama dan mewarnai hari hari lesku.
15. Teman-teman Akun Cuy 2016 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 2 Oktober 2022

Penulis,

Firma Agista

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	11
2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory).....	13
2.1.3 <i>Financial Restatement</i> (Penyajian Kembali Laporan Keuangan).....	14
2.1.4 Reaksi Pasar	16
2.1.5 <i>Abnormal Return</i> (AR)	17
2.1.6 <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	17
2.1.7 Pergantian Auditor	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Pengembangan Hipotesis	22
2.3.1 <i>Average Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Restatement</i>	22
2.3.2 <i>Average Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Restatement</i>	24
2.3.3 Pergantian Auditor Sebelum dan Sesudah <i>Restatement</i>	25
2.4 Rerangka Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	30
3.4.1 Reaksi Pasar	30
3.4.2 Pergantian Auditor	34
3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Normalitas	36
3.5.3 Pengujian Hipotesis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	38
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
4.2.2 Uji Normalitas	47
4.2.3 Uji Hipotesis	48
4.3 Pembahasan	52
4.3.1 Perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Restatement</i>	52
4.3.2 Perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Restatement</i>	55
4.3.3 Perbedaan Pergantian Auditor Sebelum dan Sesudah <i>Restatement</i>	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	65
5.3 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN.**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel Pengambilan Sampel.....	39
4.2 Daftar Perusahaan <i>Restatement 2017-2019</i>	39
4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.4 Uji Normalitas.....	47
4.5 Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank-Test</i>	48
4.6 Daftar <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i>	57
4.7 Lamanya Masa Kerja Auditor / KAP.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Perusahaan Sampel	71
2 <i>Average Abnormal Return (AAR)</i>	73
3 <i>Average Trading Volume Activity (ATVA)</i>	74
4 Pergantian Auditor	75
5 Data Pendukung Pergantian Auditor Mengikuti aturan OJK.....	77
6 Data Pendukung Lamanya masa kerja Auditor/KAP	80
7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	80
8 Hasil Uji Normalitas	81
9 Hasil Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Terdapat peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mewajibkan setiap orang pribadi maupun badan hukum perusahaan untuk melakukan pembukuan, tertulis dalam Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 6, “Mewajibkan pada setiap orang yang menjalankan perusahaan untuk mengadakan catatan-catatan mengenai keadaan kekayaan perusahaan dan semua hal tentang perusahaannya sedemikian rupa sehingga setiap saat dapat diketahui hak dan kewajibannya” (KUHD, 2014). Apabila perusahaan telah *Go Public* atau *Initial Public Offering* melalui PT Bursa Efek Indonesia maka perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan yang terbuka, sehingga diwajibkan untuk membuat laporan keuangan atau laporan tahunan yang keberadaannya mempengaruhi keputusan investor sebagai pelaku bisnis dalam mengambil sebuah keputusan.

Oleh karena itu, pelaporan keuangan harus dibuat dan disusun sesuai dengan karakteristiknya. Tujuan akhirnya pembaca laporan keuangan dapat menerima informasi yang relevan atas laporan keuangan yang telah dibaca. Sehingga,

terdapat kebijakan yang bertujuan untuk mendeteksi kecurangan atau manipulasi laporan keuangan, kebijakan tersebut terdapat dalam PSAK No. 25.

Apabila sebuah perusahaan melakukan kesalahan material dalam penyajian laporan keuangan, maka perusahaan tersebut diwajibkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan (*restatement*). *Restatement* dilakukan jika terdapat suatu kesalahan saji, kesalahan pencantuman atau kekeliruan akibat kesalahan hitung, penerapan kebijakan akuntansi yang salah, kesalahan interpretasi fakta, *fraud*, yang bersifat material di mana perusahaan harus menyajikan kembali dan memberikan informasi kepada investor bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat tidak valid (PSAK 25, 2014).

Terdapat isu–isu mengenai *restatement* di berbagai negara di dunia seperti Amerika Serikat terdapat Waste Management Inc. (WMI) pada tahun 1998 mengakui bahwa WMI telah melakukan penyajian laba kembali (*earning restatement*) untuk tahun 1992-1996. Di Jepang terdapat Toshiba Corporation melakukan *restatement* setelah terbukanya skandal akuntansi senilai lebih 1,3 miliar dollar AS. Toshiba terbukti telah menggelembungkan labanya selama 7 tahun terakhir (Money.kompas.com, 2017).

Restatement pernah terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia seperti PT Kimia Farma pada tahun 2002 atas laba yang telah disajikan dalam laporan keuangannya. Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan PT Kimia Farma dilakukan oleh Kementerian BUMN dan Bapepam. Hasil dari pemeriksaan

tersebut bahwasanya ditemukan laba yang disajikan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Terdapat penggelembungan nilai harga pada daftar persediaan sehingga menimbulkan *overstated* (Tempo.co, 2003).

PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) menyampaikan *restated* pada tahun 2018 dengan merevisi laporan keuangan 2015, 2016, dan 2017. *Restatement* laporan keuangan 2016 dilakukan karena adanya temuan dari manajemen yang telah disampaikan kepada kantor akuntansi publik untuk dilakukan *restated* pada laporan keuangan 2017. Terdapat penemuan telah terjadi modifikasi data kartu kredit lebih dari 5 tahun dengan perkiraan lebih dari 100.000 kartu. Hal ini menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Setelah dilakukan *restatement* terdapat penurunan laba bersih dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar (Detikfinance, 2018).

PT Semen Indonesia (SMGR) melakukan *restatement* atas laporan keuangan tahun 2017. Semen Indonesia telah mengajukan surat penghentian pengakhiran kerja sama kontrak kepada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB BP) sejak 29 maret 2017, namun pengakhiran terselesaikan pada awal tahun 2019. *Restatement* dilakukan untuk mencatat penyesuaian untuk piutang saldo dana dan kewajiban imbalan kerja. Hal ini mempengaruhi penurunan laba bersih tahun 2017 dari Rp 2,04 miliar menjadi Rp 1,62 miliar (CNBC Indonesia, 2019).

PT Hanson International (MYRX) melakukan *restatement* pada tahun 2019 untuk laporan keuangan tahun buku 2016 dan 2017. Hanson Internasional terbukti

melakukan pelanggaran akibat mengakui pendapatan dari penjualan kavling siap bangun dengan nilai kotor Rp 732 miliar dengan metode akrual penuh dalam laporan keuangan 2016. Hasil dari *restatement* yang telah dilakukan terdapat penurunan laba dari laba bersih Rp 70,71 miliar menjadi rugi bersih Rp 210,51 miliar. Sebaliknya pada tahun 2017 rugi bersih yang didapat sebesar Rp 122,66 miliar naik menjadi Rp 158,56 miliar. Sherly Jokom sebagai akuntan dari Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja, mitra Ernst & Young dikenakan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun terhitung setelah ditetapkannya surat sanksi (Bisnis.com, 2019). PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) juga mengumumkan *restatement* pada tahun 2019 untuk tahun buku 2018. Alasan yang mendasari dilakukannya *restatement* adalah penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dianggap tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Terdapat kesalahan penyajian akun piutang yang dicatatkan ke pendapatan.

Berawal dari kerja sama PT Mahata Aero Teknologi, penyedia koneksi wifi di pesawat dengan PT Garuda Indonesia Tbk. Pencatatan transaksi senilai US\$ 239,94 juta disajikan dalam pos pendapatan sedangkan sampai akhir tahun 2018 belum ada pembayaran yang masuk dari PT Mahata Aero Teknologi. Setelah dilakukan *restatement* terdapat penurunan laba bersih senilai US\$ 5 juta atau Rp 699,9 miliar (kurs Rp 13.999 per dolar AS) menjadi rugi bersih senilai US\$ 174 juta atau senilai Rp 2,45 triliun. Setelah perusahaan mengumumkan *restatement* kepada publik, tentu saja berdampak kepada pandangan publik mengenai laporan keuangan perusahaan yang telah di sajikan. Akan ada reaksi dari pasar atas

restatement yang dilakukan perusahaan, seperti saham perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang menurun 4,4 persen dari Rp 500 per saham menjadi Rp 478 per saham pada penutupan perdagangan sesi pertama, Kamis (25/4). Saham perseroan terus melemah hingga penutupan perdagangan hari ini, Selasa (30/4) ke posisi Rp 466 per saham (CNBC Indonesia, 2019).

Sebuah kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang merugikan pihak investor menjadi salah satu tanggung jawab dari profesi auditor. Profesi auditor memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi adanya kelalaian, kesalahan, *fraud*, pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat diandalkan dan dipercaya oleh para pelaku pasar. Kesalahan atau kelalaian yang dilakukan auditor dapat menyebabkan adanya pergantian auditor. Apabila kesalahan yang terjadi dari sebuah laporan keuangan perusahaan bersifat material, perusahaan diwajibkan untuk melakukan *restatement*. *Restatement* yang terjadi pada sebuah perusahaan akan menarik perhatian dari pelaku pasar, sehingga *restatement* dapat berdampak dan mempengaruhi adanya reaksi pasar.

Peristiwa *restatement* akan berdampak kepada para pelaku pasar setelah pengumuman *restatement* yang dilakukan perusahaan. Pasar bereaksi dengan adanya *restatement*, karena dengan adanya *restatement* laporan keuangan sebelumnya dapat dipastikan telah terdapat kesalahan sehingga harus direvisi. Kondisi demikian dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menarik perhatian dari investor. Terdapat indikasi adanya persoalan dengan

sistem akuntansi atau manajerial dan informasi dapat dilihat sebagai *bad news* bagi pasar, sehingga pasar pun bereaksi negatif atas *restatement* (Callen et al., 2006). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai reaksi pasar sebelum dan sesudah *restatement*, hasil yang didapatkan berbeda-beda.

Menurut (Li et al., 2018) peristiwa *restatement* dengan pengungkapan kelemahan pengendalian internal di awal memberikan gambaran yang negatif dari reaksi investor setelah 3 hari pengumuman *restatement*, dibandingkan 3 hari sebelum pengumuman *restatement*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya reaksi pasar setelah *restatement* melalui pengembalian saham yang lebih negatif dengan penyajian kembali yang melibatkan penipuan dan penurunan pendapatan yang dilaporkan. Reaksi pasar negatif yang signifikan terhadap pengumuman publik tentang *restatement*, hal ini sangat terkait dengan dampak keseluruhan penyajian kembali pada laba perusahaan yang dilaporkan serta adanya indikasi terdapat kegagalan audit untuk mencegah adanya kesalahan atau kelalaian (Palmrose et al., 2004). Menurut penelitian (Robbani & Bhuyan, 2010) setelah terdapat *restatement* terdapat reaksi negatif pada reaksi pasar dan harga saham. *Restatement* menyiratkan kesalahan akuntansi yang signifikan sehingga terjadi reaksi pasar yang dapat dilihat dari harga saham yang menjadi negatif (Bardos et al., 2013).

Hasil yang berbeda didapat dari penelitian (Dewi, 2012) mengenai reaksi pasar atas isu pada peristiwa *accounting restatement* hasil yang didapat adalah *restatement* direaksi positif oleh pasar dan tidak terdapat perbedaan yang

signifikan sebelum dan sesudah *restatement*. Reaksi yang positif bertolak belakang dengan pemikiran mengenai sinyal negatif dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan reaksi negatif atas *restatement*.

Auditor atau kantor akuntan publik sangat berperan penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan dan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, karena auditor yang mengaudit perusahaan klien menjadi tumpuan bagaimana kualitas informasi laporan keuangan perusahaan telah dilaporkan. *Restatement* yang terjadi pada sebuah perusahaan dapat menandakan adanya kualitas audit yang buruk dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Profesi auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat diandalkan informasinya dan dibuat sesuai peraturan yang berlaku, auditor diharuskan untuk mempertahankan kualitas audit yang diberikan untuk mengurangi kesalahan suatu laporan keuangan yang menyebabkan *restatement*.

Auditor di perusahaan dapat mengalami pergantian, baik dikarenakan keharusan mengikuti aturan yang telah berlaku, secara sukarela atau terdapat kegagalan audit. *Restatement* yang terjadi terjadi karena adanya kesalahan atau kecurangan merupakan kegagalan audit de facto (Stanley & Todd DeZoort, 2007). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pergantian auditor sebelum atau setelah *restatement*, hasilnya berbeda-beda. Hasil yang didapat dari penelitian (Lazer et al., 2004) pergantian auditor setelah *restatement* yang terjadi pada sebuah perusahaan akan menimbulkan adanya *restatement* per triwulan

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebelum atau sesudah *restatement*. Menurut (Mande & Son, 2013) setelah *restatement* dilakukan, *restatement* menyebabkan laba bersih dan harga saham menjadi lebih negatif dan mempengaruhi adanya kemungkinan perubahan auditor setelah *restatement* meningkat. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian menurut (Eshagniya & Salehi, 2017) setelah peristiwa penyajian kembali, penyajian kembali tidak menyebabkan adanya pergantian auditor untuk tahun tahun selanjutnya.

Berdasarkan fenomena mengenai beberapa perusahaan di Indonesia yang menyampaikan *restatement* 3 tahun terakhir dan masih adanya ketidakkonsistenan di antara hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Reaksi Pasar dan Pergantian Auditor Sebelum dan Sesudah *Restatement* (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan *Restatement* dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas. Maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah *restatement* pada perusahaan yang melakukan *restatement* ?
2. Apakah terdapat perbedaan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement* pada perusahaan yang melakukan *restatement* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *restatement*.
2. Untuk menguji perbedaan pergantian auditor sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *restatement*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perbedaan reaksi pasar dan pergantian auditor sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *restatement*. Serta diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan kontribusi ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis perbandingan reaksi pasar dan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para investor, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai panduan dalam penentuan dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Sehingga investor dapat mengetahui kualitas dari penyajian laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan diharapkan dapat mendorong perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan kontrak keagenan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Dalam teori agensi pihak prinsipal berperan sebagai pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), prinsipal memberikan kekuasaannya kepada pihak agen atau manajer. Pihak agen mendapatkan wewenang dari prinsipal, dan memiliki hak serta kewajiban untuk mengatur sumber daya yang telah diberikan. Titik akhirnya adalah pihak prinsipal menginginkan hasil yang terbaik dari keputusan yang diambil oleh pihak agen sesuai kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Pihak prinsipal dan agen mendesain kontrak untuk meminimalkan biaya sebagai dampak kondisi ketidakpastian dan informasi yang tidak simetris adalah tujuan dari teori agensi (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut (Ross, 1977) terdapat perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Pihak prinsipal atau pemegang saham menginginkan manajer meminimalkan risiko dan membuat keputusan yang optimal untuk kesejahteraan para pemegang saham. Prinsipal mendapatkan keuntungan yang diperoleh

perusahaan. Sedangkan pihak manajer tidak mendapatkan keuntungan seutuhnya yang diperoleh perusahaan, sehingga manajer tidak hanya berkonsentrasi pada maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk peningkatan kemakmuran pemegang saham, melainkan bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri.

Terdapat perbedaan kepentingan di antara pihak agensi dan pihak prinsipal, dalam hal ini pihak pemegang saham selalu menginginkan *output* selalu bertambah, sedangkan pihak agen mengharapkan segala usaha dipertimbangkan oleh atasannya. Kemudian, dibutuhkan pihak yang independen sebagai mediator yang berfungsi untuk mengamati dan mengawasi perilaku agen agar bertindak sesuai kontrak yang telah disepakati. Pihak ketiga ini adalah pihak yang dapat memperantarai kepentingan pihak prinsipal dan pihak agen. Pihak ketiga ini adalah auditor atau kantor akuntan publik, auditor adalah pihak independen yang dapat memperantarai kedua kepentingan yang berbeda tersebut. Dengan menggunakan laporan keuangan, auditor dapat mengawasi apakah pihak agen telah melaksanakan tanggung jawab dan wewenang dalam mengelola keuangan perusahaan. Audit dilakukan untuk mencegah *fraud* karena perbedaan kepentingan pihak agen dan prinsipal. Setelah diaudit dan mendapatkan opini audit wajar dari auditor, laporan keuangan perusahaan akan lebih dipercaya oleh pihak pengguna laporan keuangan (Praptitorini & Januarti, 2011).

Teori keagenan didalam penelitian, digunakan untuk menjelaskan isu *restatement* yang dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan. Pihak agen dituntut untuk

mengelola keuangan, mengatur sumber daya yang telah diberikan oleh pihak prinsipal serta bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang telah dibuat kepada pihak prinsipal dibutuhkan pihak ketiga, yaitu pihak auditor yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan. Setelah diaudit maka akan mendapatkan opini dari auditor yang hasilnya dapat mempengaruhi reaksi pasar dan akan mempengaruhi keputusan selanjutnya yang akan diambil.

Apabila setelah diaudit terdapat suatu kesalahan saji yang bersifat material maka laporan keuangan harus di *restatement*, karena laporan keuangan yang telah dibuat berisi informasi yang salah, sehingga harus direvisi. Setelah revisi laporan keuangan dilakukan (*restatement*), perusahaan harus memberikan informasi kepada pasar.

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut (Spence, 1973), teori sinyal adalah teori yang didalamnya terdapat dua pihak. Pihak manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak pasar (investor) sebagai pihak yang mendapatkan sinyal. Pihak manajemen memberikan isyarat atau sinyal dan berusaha memberikan informasi yang relevan sehingga informasi yang diberikan dapat diandalkan dan dimanfaatkan oleh pihak investor untuk mengambil keputusan investasi selanjutnya.

Informasi yang diberikan perusahaan akan memberikan sinyal bagi para pelaku bisnis dan mempengaruhi pasar. Informasi yang diberikan akan menjadi *good*

news atau *bad news*. Sebuah isu *restatement* pada sebuah perusahaan adalah berita besar bagi para pelaku bisnis. *Restatement* yang dilakukan sebuah perusahaan akan menarik perhatian dan membuat reaksi pasar. Apabila *restatement* yang terjadi dikarenakan sebuah kesalahan yang mendasar dari sebuah perusahaan atau bukan dikarenakan perubahan estimasi dan perubahan kebijakan akuntansi. Mengakibatkan pasar akan bereaksi pada jangka waktu pengumuman *restatement* diterima oleh pasar. Informasi pergantian auditor pada sebuah perusahaan setelah *restatement* dibandingkan sebelum *restatement*, termasuk ke dalam pengumuman yang memberikan pengaruh terhadap reaksi pasar.

2.1.3 *Financial Restatement (Penyajian Kembali Laporan Keuangan)*

Restatement atau penyajian kembali laporan keuangan merupakan revisi yang dilakukan karena terdapat kelalaian, kecurangan yang dilakukan pihak manajemen, *fraud* atau perubahan atas kebijakan akuntansi yang baru. Dengan kata lain *restatement* adalah merevisi laporan keuangan yang dianggap tidak sesuai, jika tidak direvisi akan mengakibatkan banyak pihak yang dirugikan di masa depan sehingga dengan dilakukan *restatement*, maka laporan keuangan yang terdahulu tidak berlaku lagi dan tergantikan oleh laporan keuangan perusahaan yang telah di *restatement*.

Restatement dapat terjadi karena beberapa faktor, menurut (GAO's, 2006) *restatement* dapat terjadi karena beberapa faktor, GAO's mengklasifikasikan kriteria yang dapat menyebabkan *restatement*. Dijelaskan sebagai berikut :

- a. Akuisisi dan merger yang tidak sesuai peraturan
- b. *Fraud* (Kecurangan)
- c. Kesalahan akuntansi pada akun-akun investasi, *goodwill*, aktivitas restrukturisasi, dan penilaian persediaan
- d. Kesalahan dalam mencatat biaya dan perlakuan pajak
- e. Klasifikasi item yang tidak tepat
- f. *Error* pada pencatatan pengakuan pendapatan
- g. Kesalahan akuntansi dalam perlakuan saham, *derivative*, dan hal-hal yang menyangkut surat berharga.

Dalam (PSAK 25, 2014) tentang laba atau rugi bersih periode berjalan, kesalahan mendasar, dan perubahan kebijakan akuntansi, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan:

- a. Kesalahan Mendasar

Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat kemungkinan kesalahan penyajian pada periode tertentu. Kesalahan penyajian, kesalahan perhitungan, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi, kelalaian, atau *fraud*. Apabila terdapat koreksi terhadap kesalahan di laporan keuangan dapat dimasukkan pada perhitungan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

- b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Apabila terdapat perbedaan kebijakan akuntansi yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku maka harus dilakukan perubahan kebijakan akuntansi. Dampak perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi atas kesalahan mendasar harus diperlakukan secara retrospektif dengan melakukan

penyajian kembali (*restatement*) untuk periode yang telah disajikan sebelumnya dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian suatu penyesuaian pada saldo laba awal periode.

2.1.4 Reaksi Pasar

Tanggapan pasar mengenai pengumuman atas informasi dan tindakan yang telah dilakukan perusahaan setelah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan disebut dengan reaksi pasar. Publikasi laporan keuangan dapat menjadi gambaran mengenai informasi, keputusan yang telah diambil, serta keadaan perusahaan. Kantor akuntan publik (auditor) akan memberikan opini audit terhadap laporan keuangan atau laporan tahunan dari perusahaan yang telah diaudit. Hasil dari audit tersebut berisi opini audit yang didalamnya terdapat informasi apakah perusahaan telah melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan regulasi yang berlaku. Reaksi pasar dapat terlihat dari adanya perubahan dari sekuritas yang bersangkutan dapat terlihat dari harga dari sekuritas, dan dapat diukur dengan *abnormal return* serta *return saham* (Jogiyanto, 2010).

Reaksi pasar dapat dilihat dari meningkat atau menurunnya harga saham. Apabila sebuah perusahaan mengalami *restatement* tentu saja akan menimbulkan reaksi pasar, karena dengan adanya *restatement* maka dapat dipastikan informasi yang telah dilaporkan sebelumnya terdapat kesalahan atau telah terdapat regulasi baru yang mengakibatkan laporan keuangan harus direvisi. Apabila *restatement* dilakukan karena terdapat kelalaian atau *fraud*, dapat menarik perhatian dari para

pelaku pasar dan bukan tidak mungkin dapat mengurangi kepercayaan investor mengenai informasi yang telah diberikan perusahaan. *Restatement* dapat terjadi karena terdapat indikasi adanya persoalan dengan sistem akuntansi atau manajerial dan informasi dapat dilihat sebagai bad *news* bagi pasar, sehingga pasar pun bereaksi negatif (Callen et al., 2006).

2.1.5 Abnormal Return (AR)

Abnormal return (*return* tidak normal) merupakan selisih pendapatan saham aktual (*actual return*) dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*) pada saham, *return* adalah hasil dari investasi yang telah dilakukan. *Actual return* merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Sedangkan, *expected return* merupakan harapan *return* yang diinginkan investor di masa depan. Jika *actual return* lebih tinggi dari tingkat keuntungan yang diharapkan maka dapat dikatakan telah terjadi *abnormal return*. *Abnormal return* seringkali dipicu oleh suatu “kejadian” seperti *merger*, *restatement*, pengumuman laba dan sebagainya yang dianggap memiliki kandungan informasi yang belum terangkum dalam harga di pasar (Jogiyanto, 2010).

2.1.6 Trading Volume Activity (TVA)

Kegiatan perdagangan saham dapat memberikan gambaran seberapa aktif *liquid* saham yang diperdagangkan di pasar modal disebut dengan *trading volume activity* (TVA), dengan membandingkan jumlah saham yang di perdagangkan pada saat *restatement* dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar pada waktu

restatement. Kemudahan dalam perdagangan saham dapat diindikasikan dari besarnya ukuran volume suatu saham yang diperdagangkan (Jogiyanto, 2014).

2.1.7 Pergantian Auditor

Audit adalah suatu proses untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah sesuai dengan kondisi keuangan dan kinerja keuangan serta peraturan yang berlaku. Audit dilakukan oleh Kantor akuntan publik (auditor), seseorang yang berkompentensi untuk melakukan audit. Profesi auditor bertanggung jawab untuk menghindarkan laporan keuangan dari *fraud*, salah saji, dan kelalaian agar sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan dapat diandalkan informasinya. Apabila terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan dikarenakan kelalaian atau *fraud* sehingga harus dilakukan *Restatement*, hal ini termasuk dalam kegagalan audit de facto (Stanley & Todd DeZoort, 2007). Sehingga kegagalan audit dapat menyebabkan adanya pergantian auditor yang mempengaruhi *restatement*.

Pergantian auditor dapat terjadi pada perusahaan, dengan alasan diminta oleh regulator untuk merevisi laporan keuangan sehingga dilakukan *restatement* ataupun sukarela setelah diaudit oleh auditor. Apabila *restatement* dilakukan maka perusahaan harus mengumumkan kepada publik, bahwa laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya terdapat kesalahan sehingga diterbitkan laporan keuangan yang telah di *restatement*. Menurut (Pratini & Astika, 2013), fenomena pergantian auditor sering terjadi di Indonesia. Bentuk dari isu konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal. Manajemen sering menjadikan isu opini audit untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang secara regulasi masih boleh

melakukan audit di perusahaan. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit yang telah berikan sehingga dapat memicu salah satu pihak menginginkan atau melakukan pemisahan hubungan kerja. Opini audit adalah berkas yang menyajikan informasi keuangan perusahaan pada periode lalu. Setiap klien menginginkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) untuk laporan keuangan yang telah diaudit. Karena dengan opini wajar tanpa pengecualian mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan regulasi yang berlaku serta terbebas dari kesalahan material ataupun *fraud*.

Auditor sangat berperan penting terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Apabila terdapat kualitas informasi yang rendah pada sebuah perusahaan nantinya hal buruk dapat terjadi di masa depan, sehingga auditor dapat berpengaruh terjadinya *restatement*. Hasil yang didapat dari penelitian (Lazer et al., 2004) pergantian auditor setelah *restatement* yang terjadi pada sebuah perusahaan akan menimbulkan adanya *restatement* per triwulan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebelum atau sesudah *restatement*. Menurut (Mande & Son, 2013) dampak dari setelah dilakukan *restatement* menyebabkan laba bersih dan harga saham menjadi lebih negatif dan mempengaruhi adanya kemungkinan perubahan auditor setelah *restatement* meningkat. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian menurut (Eshagniya & Salehi, 2017) setelah peristiwa penyajian kembali, penyajian kembali tidak menyebabkan adanya pergantian auditor untuk tahun tahun selanjutnya.

Menurut (Peraturan Pemerintah Nomor 20, 2015) pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa akuntan publik diperbolehkan mengaudit perusahaan klien yang sama hanya dalam 5 tahun berturut-turut. Jika akuntan publik telah meng audit selama 5 tahun berturut-turut diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 tahun berturut turut. Jika *cooling-off* selesai akuntan publik dapat memberikan jasa kembali kepada perusahaan klien tersebut. Untuk lebih memperkuat peraturan untuk menghindari adanya kolusi dalam laporan keuangan, dibuat aturan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) akuntan publik (auditor) diperbolehkan untuk meng audit paling lama 3 tahun berturut-turut, dan untuk kantor akuntan publik lama jasanya tergantung dari hasil evaluasi komite audit. Dalam sebuah perusahaan pergantian auditor dapat disebabkan oleh mematuhi regulasi yang berlaku ataupun karena sukarela.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
1	Azam Eshagniya and Mahdi Salehi	<i>The Impact of Financial Restatement on Auditor Changes: Iranian Evidence</i>	2017	Hasil menunjukkan bahwa setelah peristiwa adanya penyajian kembali. Penyajian kembali tidak menyebabkan adanya pergantian auditor untuk tahun-tahun selanjutnya.
2	Vivek Mande and Myungsoo Son	<i>Do Financial Restatements Lead to Auditor Changes?</i>	2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagai dampak dari pernyataan ulang kembali pada laba bersih dan harga saham setelah adanya <i>restatement</i> menyebabkan adanya pernyataan ulang pada laba bersih dan harga saham perusahaan menjadi lebih negatif, dan mempengaruhi adanya kemungkinan perubahan auditor meningkat.

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
3	Ron Lazer, Joshua Ivinat, Christine EL Tan and Baruch College	<i>Restatements and Accruals After Auditor Change</i>	2004	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor setelah <i>restatement</i> akan menimbulkan adanya <i>restatement</i> per tri wulan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebelum atau sesudah <i>restatement</i> .
4	Yiwen Li, You-il Park, Jinyoung Wynn,	<i>Investor Reactions to Restatements Conditional on Disclosure of Internal Control Weaknesses</i>	2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa penyajian kembali (<i>restatement</i>) dengan pengungkapan kelemahan pengendalian internal di awal memberikan gambaran yang negatif dari reaksi investor setelah 3 hari pengumuman adanya peristiwa <i>restatement</i> dibandingkan 3 hari sebelum pengumuman <i>restatement</i> .
5	Sebahattin Demirkan and Harlan Platt	<i>Differential Investors Response to Restatement Announcements: An Empirical Investigation</i>	2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa <i>restatement</i> memberikan bukti tentang peran ukuran investor (dalam ukuran investor besar dan ukuran kecil) yang mempengaruhi respon <i>trading</i> sebelum dan sesudah tanggal pengumuman <i>accounting restatement</i> .
6	Lijing Du	<i>The CDS Market Reaction to Restatement Announcements</i>	2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian saham yang lebih negatif setelah penyajian kembali dengan penyajian kembali yang melibatkan penipuan dan penurunan pendapatan yang telah dilaporkan.
7	Dian Nirmala Dewi	Reaksi pasar atas isu pada peristiwa <i>accounting restatement</i>	2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>restatement</i> di reaksi positif oleh pasar. Tidak terdapat perbedaan reaksi pasar atas peristiwa <i>restatement</i> sebelum dan sesudahnya.

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
8	Mohammad G. Robbani Rafiqul Bhuyan	<i>Re-stating Financial Statements and its Reaction in Financial Market</i>	2010	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian kembali (<i>restatement</i>) mempengaruhi adanya reaksi negatif terhadap reaksi pasar dan terdapat efek negatif pada harga saham.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Rumusan masalah penelitian telah dijelaskan dalam bentuk kalimat pertanyaan, untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian maka dibuatlah hipotesis sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

2.3.1 *Average Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Restatement*

Menurut teori sinyal, perusahaan akan memberikan petunjuk untuk pihak di luar perusahaan melalui sinyal, mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi ini adalah hal yang penting karena mempengaruhi keputusan investasi dari para pelaku bisnis. Informasi ini dapat menjadi *good news* atau *bad news* bagi pasar. Isu dari perusahaan yang melakukan *restatement* tentu akan cepat sampai kepada para pelaku bisnis. Apabila *restatement* yang dilakukan sebuah perusahaan dikarenakan adanya kesalahan mendasar, kelalaian atau *fraud* maka pasar akan menganggap isu ini menjadi *bad news* (Callen et al., 2006). Penyajian kembali yang disebabkan kesalahan mendasar dipandang sebagai wujud dari kurangnya kompetensi dari pihak manajemen, namun jika penyajian kembali terjadi karena adanya penerapan peraturan yang baru

manajemen menilai manfaat yang baik. Kedua kondisi yang berbeda tersebut, mempengaruhi keputusan investor di pasar saham (Rahayu, 2018).

Reaksi pasar dapat terlihat dari adanya perubahan harga dari sekuritas, dan dapat diukur dengan *abnormal return* serta *return* saham (Jogiyanto, 2010). Reaksi pasar dapat dilihat dari meningkat atau menurunnya harga saham. Peristiwa *restatement* menarik reaksi pasar, karena dengan adanya *restatement* telah memberikan informasi bahwa laporan keuangan atau laporan tahunan sebelumnya sudah tidak berlaku dan dilakukan revisi agar informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan perusahaan sesungguhnya.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan reaksi pasar yang negatif atas *restatement* pasar bereaksi negatif atas *restatement* yang disebabkan oleh kesalahan (Callen et al., 2006). Menurut (Li et al., 2018) peristiwa *restatement* dengan pengungkapan kelemahan pengendalian internal di awal memberikan gambaran yang negatif dari reaksi investor. Setelah 3 hari pengumuman *restatement*, dibandingkan 3 hari sebelum pengumuman *restatement*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya reaksi pasar setelah *restatement* melalui pengembalian saham yang lebih negatif dengan penyajian kembali yang melibatkan penipuan dan penurunan pendapatan yang dilaporkan. Reaksi pasar negatif yang signifikan terhadap pengumuman publik tentang *restatement*, hal ini sangat terkait dengan dampak keseluruhan penyajian kembali pada laba perusahaan yang dilaporkan serta adanya indikasi terdapat kegagalan audit untuk mencegah adanya kesalahan atau kelalaian (Palmrose et al., 2004). Menurut penelitian (Robbani & Bhuyan, 2010) *restatement* mempengaruhi

adanya reaksi negatif terhadap reaksi pasar dan harga saham. Setelah *restatement* menyiratkan kesalahan akuntansi yang signifikan sehingga terjadi reaksi pasar dilihat dari harga saham yang menjadi negatif dibandingkan dengan sebelum *restatement* (Bardos et al., 2013).

H1 : Terdapat perbedaan *average abnormal return* sebelum dan sesudah *restatement*.

2.3.2 *Average Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Restatement*

Menurut teori sinyal, perusahaan akan memberikan petunjuk untuk pihak di luar perusahaan melalui sinyal, mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Harga saham dapat dilihat dari observasi atau peninjauan yang terdapat pada informasi volume perdagangan. Mengukur reaksi pasar dapat menggunakan *average abnormal return* dan *average trading volume activity*, *trading volume activity* dapat mengukur bagaimana keadaan reaksi pasar dari kegiatan volume penjualan saham. Jika informasi atau sinyal yang diberikan dari perusahaan memberikan reaksi pasar, maka akan terjadi perubahan aktivitas perdagangan saham (Jogiyanto, 2014).

Peristiwa *restatement* akan mempengaruhi adanya perbedaan volume perdagangan dikarenakan informasi yang diterima dari adanya *restatement* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Volume perdagangan saham di bursa akan stabil, naik, atau turun pada saat para pelaku pasar atau investor menerima informasi mengenai *restatement* yang dilakukan perusahaan. Sehingga terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa *restatement*.

H2 : Terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah *restatement*.

2.3.3 Pergantian Auditor Sebelum dan Sesudah *Restatement*

Menurut teori agensi, terdapat hubungan kontrak antara pihak prinsipal dan pihak keagenan. Pihak prinsipal atau pemegang saham menginginkan manajer meminimalkan risiko dan membuat keputusan yang optimal untuk kesejahteraan para pemegang saham sehingga prinsipal mendapatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan pihak manajer tidak mendapatkan keuntungan seutuhnya yang diperoleh perusahaan, sehingga manajer tidak hanya berkonsentrasi pada maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk peningkatan kemakmuran pemegang saham, melainkan bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri. Hal ini menyebabkan permasalahan antara pihak prinsipal atau para pemegang saham dengan pihak agen atau manajer karena terdapat perbedaan kepentingan di antara keduanya. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator di antara keduanya. Pihak ini adalah kantor akuntan publik (auditor), auditor adalah pihak yang dapat memperantarai perbedaan kepentingan antara pihak agen dan pihak prinsipal, auditor mengamati dan mengawasi perilaku agen agar bertindak sesuai kontrak yang telah disepakati dan dipercayakan. Dengan menggunakan laporan keuangan, auditor dapat mengawasi apakah pihak agen telah melaksanakan tanggung jawab dan wewenang dalam mengelola keuangan perusahaan.

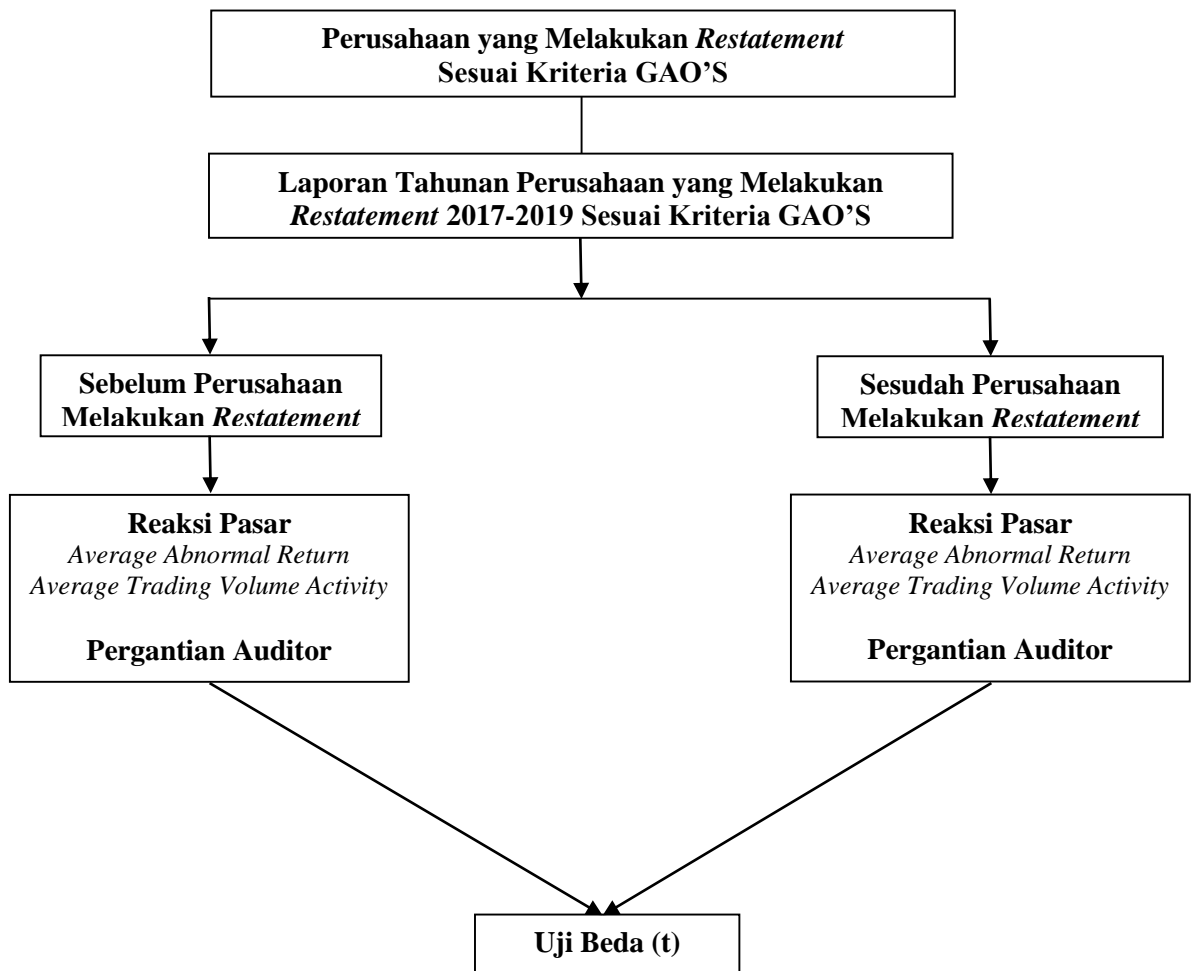
Menjaga dan mewujudkan independensi dari kantor akuntan publik dengan perusahaan, auditor diperbolehkan mengaudit perusahaan klien yang sama hanya dalam 5 tahun berturut-turut, auditor diwajibkan untuk melakukan *cooling-off* selama 2 tahun. Setelah *cooling-off* selama 2 tahun selesai, auditor dapat memberi jasa kembali kepada perusahaan klien tersebut, dengan adanya peraturan ini menyebabkan adanya pergantian auditor (Peraturan Pemerintah Nomor 20, 2015). Untuk lebih memperkuat peraturan untuk menghindari adanya kolusi dalam laporan keuangan, dibuat aturan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) akuntan publik (auditor) diperbolehkan untuk meng audit paling lama 3 tahun berturut-turut, dan untuk kantor akuntan publik lama jasanya tergantung dari hasil evaluasi komite audit. Dalam sebuah perusahaan pergantian auditor dapat disebabkan oleh mematuhi regulasi yang berlaku ataupun karena sukarela.

Pergantian auditor yang terjadi pada sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap *restatement* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor (Lazer et al., 2004). Maka adanya kegagalan auditor dalam mendeteksi adanya salah saji material berpengaruh positif terhadap *restatement*, perusahaan dengan auditor baru memiliki kemungkinan untuk *restatement* lebih besar dibandingkan dengan yang tidak melakukan auditor. Hal ini terjadi karena salah satu penyebabnya adalah auditor baru belum mengenal lebih baik mengenai perusahaan dibandingkan auditor lama yang terdapat kemungkinan dapat mendeteksi kesalahan lebih cepat dibandingkan auditor baru.

H3: Terdapat perbedaan pergantian auditor sebelum dan sesudah penerapan *restatement*.

2.4 Rerangka Penelitian

Dalam kerangka penelitian terdapat tujuan untuk mempermudah arah dari penelitian. Kerangka penelitian berisi gambaran analisis perbandingan reaksi pasar dan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement*.



Gambar 2.1 Rerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini sampel diambil dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang melakukan penyajian kembali (*restatement*) sesuai kriteria dari (GAO's, 2006) pada laporan keuangannya selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang melakukan penyajian kembali (*restatement*) dengan menampilkan data yang lengkap terkait variabel yang digunakan seperti harga saham penutupan harian, volume perdagangan saham harian, IHSG, jumlah saham yang beredar, nama kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan dan data lainnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, dan harga saham penutupan harian, volume perdagangan saham harian, IHSG dan lainnya. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs website www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data sekunder serta keseluruhan informasi sebagai sarana penyelesaian masalah (Indriantoro & Supomo, 2014). Dalam penelitian ini data berasal dari website www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com dan laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* yang melakukan *restatement* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Reaksi Pasar

Reaksi pasar adalah tanggapan mengenai pengumuman atas informasi dan tindakan yang telah dilakukan perusahaan. Setelah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunannya, akan menarik perhatian dari pasar.

Apabila sebuah perusahaan melakukan *restatement*, pasar akan bereaksi. Variabel reaksi pasar diukur dengan menggunakan AAR (*Average abnormal return*) dan ATVA (*Average trading volume activity*).

1. *Average Abnormal Return* (AAR)

Average Abnormal Return atau menghitung rata-rata *abnormal return* dari masing-masing saham pada periode peristiwa yang diteliti.

- a. *Actual return* (R_{it}) merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya.

Actual return dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham harian sekuritas I pada periode t

P_{it} = Harga saham harian sekuritas I pada periode t

P_{it-1} = Harga saham harian sekuritas I pada periode $t - 1$

- b. Menghitung tingkat keuntungan pasar (*market return*) atau *expected return* harian selama periode pengamatan.

$$E[R_{it}] = R_{mt}$$

Keterangan :

$E[R_{it}]$ = *return* ekspektasi sampel ke-I pada peristiwa ke-t

R_{mt} = *return* saham pada periode t

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = Return market saham pada waktu t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

- c. *Abnormal return* (AR_{it}) adalah selisih dari *return actual* atau sesungguhnya (R_{it}) yang dikurangi dengan (R_{mt}).

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal Return* sampel ke-I pada hari ke-t

R_{it} = *Return* untuk sekuritas ke-I pada hari ke-t

R_{mt} = *Expected return* sampel ke-1 pada hari t

- d. Menghitung *average abnormal return masing masing saham*

$$AAR_{it} \text{ Sebelum} = \frac{\text{Jumlah } AR_{it} \text{ sebelum}}{T}$$

$$AAR_{it} \text{ Sesudah} = \frac{\text{Jumlah } AR_{it} \text{ sesudah}}{T}$$

Keterangan :

AAR = *Average abnormal return* sekuritas ke-i

AR_{it} = *Abnormal Return* sampel ke-I pada hari ke-t

T = Lamanya periode

- e. *Average Abnormal Return (AAR)*

$$AAR_t = \sum_{j=1}^k AR_{it}$$

Keterangan :

AAR_{it} = *Average Abnormal Return* pada hari ke-t

AR_{it} = *Abnormal Return* sampel ke-i pada hari ke-t

n = jumlah sampel yang terpengaruhi oleh peristiwa

2. *Average Trading Volume Activity* (ATVA)

Average Trading Volume Activity ialah rata-rata *trading volume activity*. Kegiatan perdagangan saham dapat memberikan gambaran seberapa aktif *liquid* saham yang diperdagangkan di pasar modal disebut dengan *trading volume activity* (TVA), dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan pada saat *restatement* dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar pada waktu *restatement*. Kemudahan dalam perdagangan saham dapat diindikasikan dari besarnya ukuran volume suatu saham yang diperdagangkan (Jogiyanto, 2014).

a. *Trading Volume activity* (TVA)

$$TVA_{it} = \frac{\text{Saham sekutitas i yang ditransaksikan pada hari ke - t}}{\text{Saham sekuritas i yang beredar pada hari ke - t}}$$

Keterangan :

TVA_{it} = *Trading Volume Activity* sampel ke-i pada periode ke-t

b. *Average trading volume activity* (TVA) masing masing perusahaan sampel pada periode sebelum dan sesudah *restatement*.

$$TVA_{it} \text{ Sebelum} = \frac{\text{Jumlah } TVA_{i,t} \text{ sebelum}}{T}$$

$$TVA_{it} \text{ Sesudah} = \frac{\text{Jumlah } TVA_{i,t} \text{ sesudah}}{T}$$

Keterangan :

ATVA = *Average Trading Volume Activity* pada sampel-i

TVA_{it} = *Trading Volume Activity* sampel ke-i pada periode ke-t

T = Lamanya periode

c. *Average Trading Volume Activity* (ATVA) keseluruhan perusahaan sampel per hari selama periode *restatement*.

$$ATVA_{it} = \frac{\sum_{j=1}^n TVA_{it}}{n}$$

Keterangan :

$ATVA_{it}$ = *Average Trading Volume Activity* pada hari ke-t

TVA_{it} = *Trading Volume Activity* sampel ke-i pada periode ke-t

n = jumlah seluruh perusahaan sampel yang terpengaruh oleh peristiwa *restatement*

3.4.2 Pergantian Auditor

Dalam penelitian ini auditor berperan sebagai pihak ketiga yang independen dan bertugas untuk memperlancar kepentingan pihak agen dan pihak prinsipal. Auditor bertugas untuk memonitori kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang berfungsi untuk menghindari *fraud* dalam perusahaan. Auditor dapat berpindah atau dapat berhenti karena sukarela ataupun karena mentaati regulasi yang berlaku. Menurut (Peraturan Pemerintah Nomor 20, 2015) pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa akuntan publik tersebut diperbolehkan mengaudit perusahaan klien yang sama hanya dalam 5 tahun berturut-turut. Jika akuntan publik telah mengaudit selama 5 tahun berturut-turut diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 tahun berturut turut. Apabila *cooling-off* selesai akuntan publik dapat memberikan jasa kembali kepada perusahaan klien tersebut. Untuk lebih memperkuat peraturan untuk menghindari adanya kolusi dalam laporan keuangan, dibuat aturan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) akuntan publik (auditor) diperbolehkan untuk meng audit paling lama 3 tahun berturut-

turut, dan untuk kantor akuntan publik lama jasanya tergantung dari hasil evaluasi komite audit. Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Sehingga apabila sebelum tahun *restatement* dengan tahun *restatement* terdapat pergantian auditor diberikan angka 1 dan apabila tidak terdapat pergantian auditor diberikan angka 0. Setelah *restatement* di tahun setelahnya terdapat pergantian auditor diberikan angka 1 dan apabila tidak terdapat pergantian auditor diberikan angka 0.

3.5 Metode Analisis Data

Bertujuan untuk menganalisis perbedaan reaksi pasar dan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement*. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Menganalisis data dengan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel penelitian. Kemudian, uji normalitas, apabila data normal menggunakan *paired sample t-test*, apabila data data tidak terdistribusi normal dan sampel kurang dari 30 menggunakan *Wilcoxon signed-rank*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel *abnormal return*, *trading volume activity*, dan pergantian auditor dalam penelitian. Deskripsi variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi, sum, dari variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Data terdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance* $> 0,05$. Artinya jika data tersebut memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji *Paired Sample t-test*

Merupakan uji parametrik, analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan. Dua sampel dalam pengujian ini adalah sampel yang sama namun mengalami pengukuran atau perlakuan yang sama. Uji ini digunakan karena kemungkinan adanya data terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan *paired Sample t-test* untuk membandingkan *average abnormal return (AAR)*, *average trading volume activity (ATVA)* dan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement*.

Dengan langkah-langkah :

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi, dengan uji tingkat signifikansi (menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$)
3. Memperoleh nilai signifikansi
4. Kriteria pengujian

H0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

H0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan signifikansi kemudian menarik kesimpulan

3.5.3.2 Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Merupakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

Uji ini sering digunakan apabila data tidak terdistribusi normal. Ia digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan dengan membandingkan *average abnormal return* (AAR), *average trading volume activity* (ATVA) dan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement* (Ghozali, 2016). Dengan langkah-langkah :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
2. Menentukan taraf signifikansi 0,05
3. Pengambilan keputusan

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima

4. Menarik kesimpulan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat perbedaan reaksi pasar dan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis terdapat perbedaan *average abnormal return* sebelum dan sesudah *restatement*, didapat kesimpulan isu *restatement* yang terjadi di Indonesia dapat mendapatkan efek yang negatif dan positif. Efek positif yang didapatkan jika *restatement* dilakukan dengan tujuan untuk mentaati peraturan yang berlaku. Di dalam penelitian ini Efek negatif yang lebih didapatkan karena rata-rata perusahaan sampel melakukan *restatement* karena adanya kesalahan pencatatan, seperti yang ada dalam latar belakang terjadinya *restatement* pada beberapa perusahaan, hasil penelitian didapatkan 18 perusahaan sampel yang melakukan kesalahan karena kesalahan pencatatan, kesalahan penyajian, koreksi kesalahan, koreksi perhitungan dan terdapat kurang atau lebih cepat. Sejalan dengan teori sinyal, informasi yang diberikan perusahaan akan memberikan sinyal bagi para pelaku bisnis dan mempengaruhi pasar, informasi dapat menjadi *goodnews* ataupun *badnews*. Dalam penelitian yang telah dilakukan

didapatkan *badnews* hal ini menyebabkan adanya reaksi pasar yang negatif sesudah adanya *restatement*. Terdapat penurunan harga saham artinya *actual return* lebih kecil dari pada *expected return*, yang menyebabkan adanya penurunan harga saham.

Sejalan dengan penelitian terdahulu (Bardos et al., 2013; Li et al., 2018; Palmrose et al., 2004; Robbani & Bhuyan, 2010), hasil menunjukkan bahwa hipotesis terdukung nilai signifikansi sebesar 0,048 dimana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan *average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah *restatement*.

2. Hasil uji hipotesis terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah *restatement*, didapat kesimpulan perusahaan yang melakukan *restatement* sudah menjadi perusahaan yang kuat atau benefit, hal ini menjadi alasan bahwa peristiwa *restatement* yang terjadi pada perusahaan tidak mempengaruhi adanya perbedaan *average trading volume activity*. Perusahaan telah kuat, karena itu *return on asset* dan *return on equity* yang dimiliki perusahaan sebelum perusahaan melakukan *restatement* dan setelah perusahaan melakukan *restatement* stabil atau bahkan meningkat.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dengan *even study* lain mengenai *average trading volume activity* (Kinasih & Laduny, 2021; Wardhana et al., 2021), hasil menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung nilai signifikansi sebesar 0,796 dimana nilainya lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05 ($\alpha > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan *average trading volume activity* (ATVA) sebelum dan sesudah *restatement*.

3. Hasil uji hipotesis tidak terdapat perbedaan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement* didapat kesimpulan pergantian auditor belum tentu terjadi karena peristiwa *restatement*. *Restatement* yang terjadi dapat dikatakan sebagai kasus dan kasus tidak dapat digeneralisasi dan pergantian auditor telah diatur dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 20, 2015) dan dibuat aturan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) akuntan publik / auditor diperbolehkan untuk meng audit paling lama 3 tahun berturut-turut, dan untuk kantor akuntan publik lama jasanya tergantung dari hasil evaluasi komite audit. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *restatement*. nilai signifikansi sebesar 0,096 dimana nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan pergantian auditor sebelum dan sesudah *restatement*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha mengancang, menguraikan dan membuat penelitian sedemikian rupa, tetapi tetap ada keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, berikut beberapa keterbatasan penelitian pada penelitian ini :

1. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan pada penentuan *even study* untuk menghitung *abnormal return* dan *trading volume activity* karena peristiwa *restatement* pada perusahaan-perusahaan terjadi pada waktu yang berbeda

sehingga tanggal *even study* dalam penelitian ini menggunakan tanggal *restatement*, atau tanggal penerbitan laporan tahunan perusahaan.

2. Tidak seluruh perusahaan yang melakukan *restatement* mencantumkan tanggal *restatementnya*, dalam penelitian ini, jika perusahaan tidak mencantumkan tanggal *restatement*, tanggal yang dipakai adalah tanggal penerbitan laporan tahunan yang terdapat pada isi laporan.
3. Harga saham harian yang dibutuhkan untuk menghitung *abnormal return* dan *trading volume activity* di website www.finance.yahoo.com berbeda dengan data di website resmi www.idx.co.id sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk tabulasi jika hanya menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Penelitian mengenai perbandingan sebelum dan sesudah *restatement* yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang disarankan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode tahun penelitian untuk sampel dalam penelitian karena dalam penelitian ini periode pengamatannya adalah 3 tahun.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur *abnormal return* seperti *Average Security Return Variability* dan proksi lain. Dan untuk variabel pergantian auditor dapat diberikan spesifikasi pergantian auditor berdasarkan kantor akuntan publik atau spesialisasi.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari data harga saham penutupan harian di website lain yang relevan dan reliabel seperti website www.seputarforex.com.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. ari P. (2018). *Issn 2086-9592. X*, 101–112.
- Bardos, K. S., Golec, J., & Harding, J. P. (2013). Litigation risk and market reaction to restatements. *Journal of Financial Research*, 36(1), 19–42. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.2013.12001.x>
- Bisnis.com. (2019). *Hanson International (MYRX) Sampaikan Restatement Laporan Keuangan 2016*. Market.Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20190913/192/1148231/hanson-international-myrx-sampaikan-restatement-laporan-keuangan-2016>
- Callen, J. L., Livnat, J., & Segal, D. (2006). Accounting Restatements. *The Journal of Investing*, 15(3), 57–68. <https://doi.org/10.3905/joi.2006.650145>
- CNBC Indonesia. (2019a). *Semen Indonesia Restatement Lapkeu 2017, Laba Turun*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190510144013-17-71727/semen-indonesia-restatement-lapkeu-2017-laba-turun>
- CNBC Indonesia. (2019b). *Tak Jadi Untung, Garuda Rugi hingga Rp 2,45 T di 2018*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190726090925-17-87737/tak-jadi-untung-garuda-rugi-hingga-rp-245-t-di-2018>
- Detikfinance. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Dewi, D. N. (2012). *Reaksi Pasar atas Isu pada Peristiwa Accounting Restatement*. 25(25). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v1i3.6698>
- Eshagniya, A. &, & Salehi, M. (2017). The impact of financial restatement on auditor changes: Iranian evidence. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(3), 366–390. <https://doi.org/10.1108/apjie-12-2017-039>
- GAO's. (2006). *Financial Restatements: Update of Public Company Trends, Market Impacts, and Regulatory Enforcement Activities*. Www.Gao.Gov. https://www.gao.gov/products/gao-06-678#summary_recommend
- Ghozali, P. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Kedelapan*.

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. BPFE.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jogiyanto, H. (2010). *Studi Peristiwa : Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. BPFE.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori dan analisis Investasi (Kesembilan)*. BPFE.
- Kinasih, H. W., & Laduny, M. F. (2021). Analisis Komparatif Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return dan Trading Volume Activity : Event Study Kedatangan Vaksin Sinovac. *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(1), 84–98.
- KUHD. (2014). *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*. https://www.google.co.id/books/edition/KUHD/_dVwDAAAQBAJ?hl=id&bpv=0
- Lazer, R., Livnat, J., Tan, C. E. L., & College, B. (2004). *Restatements and accruals after Auditor Changes*. 68–70.
- Li, Y., Park, Y., & Wynn, J. (2018). Investor Reactions to Restatements Conditional on Disclosure of Internal Control Weaknesses. *Journal of Management Development*, 16(1).
- Mande, V., & Son, M. (2013). Do financial restatements lead to auditor changes? *Auditing*, 32(2), 119–145. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50362>
- Money.kompas.com. (2017). *Toshiba Alami Rugi Besar, Ini Sebabnya*. Money.Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2017/06/26/103000126/toshiba.alami.rugi.besar.ini.sebabnya#:~:text=Dalam skandal tersebut%2C Toshiba terbukti,%2C Westinghouse%2C mengalami masalah finansial.>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*, 1–63.
- Palmrose, Z. V., Richardson, V. J., & Scholz, S. (2004). Determinants of market reactions to restatement announcements. *Journal of Accounting and Economics*, 37(1), 59–89. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2003.06.003>
- Peraturan Pemerintah Nomor 20, pasal 11. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern.

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Pratini, I. G. A. A., & Astika, I. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 470–486.
- Pribadi, A. S., & Djoko Sampurno, R. (2012). Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 212–211.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- PSAK 25. (2014). *PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. IaiGLOBAL.or.Id. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-24-psak-25-kebijakan-akuntansi-perubahan-estimasi-akuntansi-dan--kesalahan>
- Rahayu, F. ; S. N. yeni. (2018). DOI: <http://dx.doi.org/10.25181/esai.v12i2.1095>. 12(2).
- Robbani, M. G., & Bhuyan, R. (2010). Re-stating financial statements and its reaction in financial market: Evidence from Canadian stock market. *International Journal of Accounting & Information Management*, 18(3), 188–197. <https://doi.org/10.1108/18347641011068956>
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Spence. (1973). Job Market Signal. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stanley, J. D., & Todd DeZoort, F. (2007). Audit firm tenure and financial restatements: An analysis of industry specialization and fee effects. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(2), 131–159.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.02.003>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tempo.co. (2003). *Hasil Audit Kimia Farma akan Selesai Akhir September*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/31324/hasil-audit-kimia-farma-akan-selesai-akhir-september>
- Wardhana, I. K. W., Hermanto, H., & Nugraha AP, I. N. (2021). Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Penetapan Undang-Undang Tax Amnesty. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(3), 186–198.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.661>